

INTERNET VS PERPUSTAKAAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENCARI INFORMASI

Oleh: Lailan Azizah Rangkuti
(Pegawai pada Perpustakaan IAIN-SU)

Abstract

Internet is the most important role today in search of information in technology, access to resources and information networks is becoming increasingly important for professionals. The Internet is a computer information network that is growing very rapidly abroad and at this time can be regarded as the world's largest information network, so that professionals should know what benefits can be obtained through these networks.

Kata Kunci: Internet, Perpustakaan, Informasi

Pendahuluan

Tidak heran di era globalisasi yang serba modern ini, hampir semua orang mempergunakan internet. Internet telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan lagi dari kehidupan masyarakat di berbagai lapisan maupun jenis usia. Bila pada beberapa tahun lalu, manfaat dari internet lebih banyak digunakan oleh kalangan khusus (perkantoran dan pebisnis), sekarang internet menjadi hal wajib bagi berbagai kalangan masyarakat yang sebagian besar penggunaanya justru bukan dari kalangan para pebisnis melainkan dari kalangan pelajar.

Teknologi Informasi merupakan hal terpenting di dalam internet, para IT berusaha keras membuat internet menjadi hal yang diminati oleh para user. Karena menurut Sulisty-Basuki (1991:87).

Teknologi Informasi adalah teknologi yang memanfaatkan informasi, menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarkan informasi.

Sedangkan perpustakaan sendiri dalam hal ini merupakan media pencarian informasi dengan cara yang manual, pelajar masih harus mencari buku yang diinginkan di perpustakaan.

Perpustakaan di era sekarang memiliki tantangan yang luar biasa. Perkembangan teknologi informasi perlahan-lahan menggeser fungsi perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan. Masyarakat lebih memilih berselancar di dunia maya daripada menelusuri ruang perpustakaan.

Dan di tengah ledakan teknologi informasi internet di Indonesia, peran pustakawan juga mulai terancam. Karena, para pengguna internet kini dapat

mencari informasi tanpa perlu bantuan orang lain, sehingga pemustaka dapat mandiri tanpa harus melibatkan pustakawan.

Apabila hal ini terus berlanjut, maka perpustakaan hanya akan menjadi gudang buku tanpa ada yang mau menyentuh. Oleh karena itu, di era sekarang harus ada sebuah terobosan atau inovasi baru untuk menyelamatkan keberadaan perpustakaan di tengah derasnya arus globalisasi.

Secara riil, permasalahan yang paling menonjol dan dirasakan pengguna adalah kecepatan dalam pencarian buku. Dengan adanya internet, kita hanya butuh beberapa detik saja untuk mencari informasi. Sedangkan melalui perpustakaan, kita membutuhkan waktu yang jauh lebih lama. Inilah yang membuat perpustakaan sedikit demi sedikit ditinggalkan penggunaannya. Meskipun sangat sulit menyaingi kecepatan pencarian di internet, namun perpustakaan dapat mengimbangnya dengan meningkatkan kecepatan mencari pustaka. Saat ini alat untuk mencari pustaka sudah menggunakan teknologi komputer.

Setiap perpustakaan perlu diatur dengan suatu sistem agar dapat menciptakan kualitas layanan yang baik kepada penggunaannya. Agar tidak ditinggalkan oleh pengguna, maka perpustakaan harus berorientasi pada kualitas.

Kualitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu produk baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Nurhidayati 2005:29). Setiap orang mengharapkan pelayanan yang baik, demikian pula pemakai perpustakaan. Pelayanan yang baik yaitu harus memberikan informasi pada masyarakat dengan mengutamakan kepuasan pelanggan (Syihabuddin 2003:288). Suratminah (1992) juga mengungkapkan bahwa kualitas layanan perpustakaan dikatakan baik apabila dilakukan dengan :

1. cepat, artinya untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu terlalu lama,
2. tepat waktu, artinya orang dapat memperoleh kebutuhannya tepat pada waktunya, serta
3. benar, artinya pelayanan membantu perolehan sesuai dengan yang dibutuhkan (Suratminah 1992:17).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat pemakai, perpustakaan harus mampu :

1. mengkaji atau mengenali siapa masyarakat pemakainya dan informasi apa yang diperlukan,
2. mengusahakan tersedianya jasa pada saat diperlukan, serta
3. mendorong pemakai untuk menggunakan fasilitas yang tersedia oleh perpustakaan (Syihabuddin 2003:77).

Hasil kajian Zulfah Lanisu (2005) dari penelitian-penelitian mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi menunjukkan bahwa perilaku

pencarian informasi banyak dilakukan pada perpustakaan sebagai sumber informasi dan juga sumber informasi *online*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan perilaku pencarian informasi adalah ketersediaan dan kemudahan mengakses informasi (Pustekkom 2005:81). Pengalaman menunjukkan bahwa sebagian besar perpustakaan di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan TI, sehingga harus ada strategi khusus untuk melaksanakannya (Supriyanto 2006:1).

Bisa saja perpustakaan lebih unggul sebagai media pencari informasi dari pada user menggunakan media internet, Perpustakaan dapat diibaratkan sebagai sebuah produk. Agar suatu produk diminati dan dibeli oleh konsumen, maka kualitas dan tampilan harus menarik dan tidak mengecewakan. Bila ada produk pesaing yang lebih baik kualitasnya, maka konsumen akan memilih produk tersebut dan meninggalkan produk yang lain. Begitu juga sebuah perpustakaan. Bila sebuah perpustakaan menyediakan suatu kualitas layanan yang baik maka perpustakaan itu akan diminati oleh penggunanya dan sebaliknya jika perpustakaan tidak menyediakan kualitas layanan yang baik maka perpustakaan itu akan di tinggalkan oleh penggunanya.

Dalam keadaan saat ini, perpustakaan mau tidak mau harus berubah untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan itu sendiri. Beberapa kelemahan yang harus diperbaharui perpustakaan di zaman sekarang adalah sebagai berikut:

1. Keefektifan *software* katalog.

Dahulu katalog berbentuk sebuah kertas atau kartu yang disusun berjajar yang berguna untuk memudahkan para pengguna mencari informasi buku yang dicari khususnya letak buku tersebut didalam perpustakaan. Seiring dengan perubahan zaman, katalog ini mengalami perubahan dengan menggunakan *software*. Tentu hal ini semakin mempercepat pencarian informasi letak buku tersebut. Di zaman teknologi semakin canggih, hendaknya katalog harus diinovasi kembali sesuai dengan zamannya yang serba *visual*.

2. Pelayanan

Cara pelayanan dalam bidang perpustakaan sekarang harus berubah dari *warehouse* menjadi supermarket bahkan hypermarket. Pelayanan tidak hanya berorientasi pada pelayanan di dalam saja (internal) tetapi harus mempunyai pandangan yang lebih universal bagi akses informasi, kolaborasi, dan sharing sumberdaya dan layanan. Konsep cara pelayanannya pun harus lebih bervariasi, murah, cepat dan memuaskan sehingga mendatangkan pengunjung perpustakaan yang lebih banyak lagi untuk melihat koleksi di perpustakaan.

Dua komponen di atas secara langsung berhubungan dengan pengguna sehingga merupakan komponen yang paling penting untuk membuat perpustakaan lebih unggul untuk mencari informasi dari pada user menggunakan media internet.

Daftar Bacaan

<http://www.articledashboard.com/Article/Internet-vs-Library-Research-Which-Is-Better-/1274734>

Suprpto, Kahardityo. (March 14, 2010). Generasi platinum yang lekat dengan gadget. Tribunnews. Retrieved April 1, 2011, from <http://www.tribunnews.com/2010/03/14/generasi-platinum-yang-lekat-dengan-gadget>

Giddens, A. (2001). Runaway world: Bagaimana globalisasi merombak kehidupan kita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>

<http://www.anneahira.com/perpustakaan-ideal.htm>

<http://inet.detik.com/read/2012/07/13/102949/1964423/1205/internet-ancam-eksistensi-buku-dan-perpustakaan>